

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan infrastruktur merupakan salah satu perusahaan kontribusi dalam meningkatkan pembangunan di Indonesia. Utilitas merupakan perusahaan yang berjalan dalam sektor utilitas seperti pelayanan perusahaan public air, listrik dan lain-lain. Dengan itu sektor infrastruktur bisa dikatakan merupakan suatu sektor yang berpengaruh penting dalam pembangunan suatu negara dibidang jasa yang membantu pasar modal tertinggi pada Bursa Efek Indonesia serta penolong dan pembangkit perekonomian Indonesia. Hal tersebut menjadi kan suatu tolok ukur tersendiri bagi perusahaan-perusahaan Indonesia pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi agar dapat mengelola keuangan dengan sebaik mungkin sehingga dapat bersaing dengan kompetitor-kompetitor dalam maupun luar negeri dengan sektor yang sama. Apabila pengelolaan keuangan baik, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga investor tertarik dalam penanaman saham di perusahaan tersebut.

Perusahaan harus memiliki suatu tujuan yang jelas, salah satu tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk memperoleh laba secara maksimal dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara maksimal. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham Saputri (2013). Jika suatu nilai perusahaan meningkat, maka akan memingkat pula nilai saham serta kesejahteraan para pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai proyeksi dari masyarakat terhadap kinerja dan proses operasi perusahaan. Seorang investor akan melihat tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya perusahaan serta harga saham perusahaan melalui nilai perusahaan yang ada. Persaingan antar perusahaan di era digital saat ini semakin ketat.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan baik dan dapat menarik para calon investor karena para calon investor dalam menanamkan modal di perusahaan menginginkan laba atas penanaman modalnya di perusahaan tersebut.

Pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan dengan nilai 5.979,07, hal ini terjadi karena penyebaran pandemik global COVID-19 menjadi salah satu faktor paling dominan yang mempengaruhi pasar keuangan. Pembatasan perjalanan, lockdown, dan gangguan terhadap aktivitas bisnis mengakibatkan ketidakpastian yang tinggi, merosotnya kinerja perusahaan, dan meredamnya prospek pertumbuhan ekonomi, yang semuanya berdampak negatif pada IHSG. Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2021-2023 memperlihatkan kenaikan. Khususnya pada tahun 2023 memperlihatkan kebangkitan ekonomi pasca pandemi COVID-19, IHSG kembali mencatat pertumbuhan positif ditutup pada level 7.272,80 (www.idx.co.id).

Keberadaan nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana pertumbuhan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya. Pengelolaan tersebut diupayakan dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian yang akan terjadi dimasa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan maka pemegang saham perusahaan akan semakin sejahtera (Putri & Mardenia, 2019). Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pengukuran, salah satunya adalah Tobin's Q (Audy, 2020).

Pengukuran Tobin's Q dapat menilai manajemen dalam pemanfaatan sumber daya ekonomis (Silviana & Krisnawati, 2020). Pengukuran tersebut memiliki harga saham sebagai salah satu elemennya. Harga saham dapat menunjukkan bagaimana kualitas nilai perusahaan, disebabkan investor menilai performance perusahaan melalui harga saham yang ditransaksikan di bursa efek Indonesia. Secara umum teori Tobin's Q dapat diterima sebagai alat ukur yang dapat digunakan dalam mengevaluasi tingkat pasar didalam perusahaan (Irmalasari et al., 2022). Tobin's Q

juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Jauza Dzahabiyya, 2020).

Didalam perusahaan tersebut terdapat salah satu pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang. Perusahaan telah memikirkan bagaimana cara agar mendapatkan keuntungan, sekaligus mensejahterakan pemegang kepentingan (*stakeholder*) perusahaan (Dev & Singhal, 2017). Hal ini dikarenakan perusahaan dapat berkembang dan berdiri dengan tujuan untuk mendapat keuntungan. Pemegang kepentingan atau (*stakeholder*) perusahaan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan operasional perusahaan.

Pentingnya besar resiko terkait dengan *sustainability* mendorong perlu ditemukannya pilihan metode-metode pengendalian baru, terutama untuk menciptakan transparansi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan social bagi para pemangku kepentingan. Dalam mendukung suatu harapan, maka dapat diperlukan sebuah kerangka gonsep global dengan Bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Maka konsep ini yang kemudian dikenal sebagai dengan sebutan laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Meski sudah ada peraturan yang mengatur mengenai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, akan tetapi masih banyak perusahaan yang mengabaikan. Seperti misalnya, Pada sektor infrastruktur sendiri terdapat kasus dugaan korupsi pada PT Waskita Karya Tbk yang mana tersangka merupakan Direktur utama. PT Adhi Karya (Persero) kasus dugaan korupsi dimana tersangka kepala divisi konstruksi IV telah divonis pada agustus 2023 oleh Majelis Hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) pada pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan hukuman lima tahun penjara (Ramalan, 2023). Dan terjadi lagi sejak tahun 2021 perusahaan PT Adhi Karya dan PT Waskita Karya yang dimana perusahaan ini membangun pengelolaan air limbah di kota jambi belum selesai hingga sekarang, ini menyebabkan jalanan menjadi rusak dan ditambah dengan

adanya alat berat diletakkan di tengah jalan sehingga mengganggu aktivitas masyarakat (Bumn.info, 2023). Tidak hanya itu, Berita yang dilansir oleh (Metro.tempo.co, 2021) PT Nirmala Tipar Sesama (NTS), perusahaan layanan pengelolaan limbah yang terlibat kasus pencemaran lingkungan. Lalu, berita yang dilansir dari (CNN, 2022) CNN Indonesia tahun 2021, ada kasus dari PT Rambang Agro Jaya (RAJ) yang dituntut oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk membayar ganti rugi sebesar Rp. 137,5 miliar akibat diduga menyebabkan kebakaran hutan di lahan seluas 500 hektare di areal konsesi di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Lebih lanjut, KLHK menyebutkan bahwa ada beberapa kasus lagi yang masih belum dieksekusi, diantaranya PT Jatim Jaya Perkasa yang diminta membayar ganti rugi Rp. 491 miliar karena kebakaran lahan, PT Merbau Pelalawan Lestari didenda Rp. 16,2 triliun karena pembalakan kayu hutan secara liar, dan PT National Sago Prima diminta membayar ganti rugi hingga Rp. 1 triliun karena kebakaran lahan.

Dari kasus-kasus perusahaan diatas, dinilai memberikan dampak negative terhadap lingkungan sekitarnya. Kelalaian yang dilakukan perusahaan juga memberi dampak buruk kepada masyarakat bahkan dalam kegiatan ekonomi dan sosial di sekitar perusahaan menjadi tersendat. Hal ini membuat *sustainability report* sangat penting untuk memberikan informasi yang benar dan akurat agar perusahaan tersebut dapat mencerminkan komitmennya sebagai bentuk tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan untuk mencegah kejadian serupa dimasa depan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017) Profitabilitas dapat memberikan gambaran tingkat efektifitas dan efesiensi manajemen suatu perusahaan, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka perusahaan cenderung memiliki dana yang lebih, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk suatu kegiatan tanggung jawab social perusahaan,

dengan hal perusahaan dapat meningkatkan kegiatan untuk dilaporkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, diungkapkan oleh (Meutia & Titik, 2019).

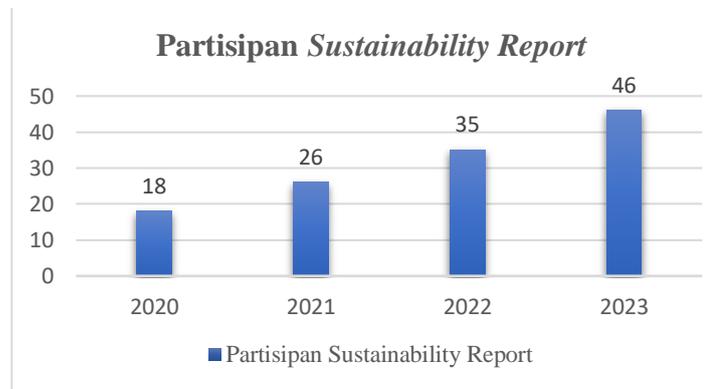
Selain profitabilitas, *leverage* juga dapat menjadi factor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut (Liana, 2019) *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Meutia & Titik, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Menurut (Noerkholiq & Muslih, 2021) rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang. Jadi semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan bahwa saat perusahaan melakukan suatu kegiatan tanggung jawab social untuk laporan keberlanjutan perusahaan melakukan biaya yang tidak sedikit, sehingga bisa saja perusahaan mengeluarkan biaya yang berasal dari hitang.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan mengenai pengungkapan *sustainability reporting*, penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengaruh dari *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *sustainability report* sebagai variabel mediasi. Objek penelitian yaitu perusahaan infrastruktur periode 2020-2023.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia mengalami peningkatan terutama pada sector infrastruktur mengalami peningkatan. Walaupun *sustainability report* masih berupa pengungkapan bersifat sukarela. Akan tetapi kini mulai menjadi perhatian perusahaan. Jumlah pengungkapan *sustainability report* sector infrastruktur dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut :

Gambar 1. 1 Grafik partisipan Sustainability Report



Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Dari uraian grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa terjadi suatu peningkatan pengungkapan *sustainability reporting* oleh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 perusahaan sector infrastruktur menerbitkan laporan keberlanjutan sebanyak 18 perusahaan. setelah itu terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 26 perusahaan. Dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi sebanyak 35 perusahaan. Lalu pada tahun 2023 terjadi peningkatan lagi sebanyak 46 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan.

Dapat dilihat dari uraian diatas ini menunjukan bahwa perusahaan-perusahaan sector infrastruktur begitu konsisten terhadap publikasi dan pentingnya tentang *sustainability reporting* untuk setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *SUSTAINABILITY REPORT* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka dapat ditarik permasalahan dalam penelitian ini dan dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan infrastruktur?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan infrastruktur?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Sustainability report* infrastruktur?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainability report* infrastruktur?
5. Apakah *Sustainability report* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan infrastruktur?
6. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui *Sustainability report* sebagai variabel intervening?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui *Sustainability report* sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap Nilai perusahaan infrastruktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan infrastruktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Sustainability report* infrastruktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability report* infrastruktur.
5. Untuk mengetahui *Sustainability report* perusahaan terhadap Nilai perusahaan infrastruktur.
6. Untuk mengetahui *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui *Sustainability report* sebagai variabel intervening?

7. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui *Sustainability report* sebagai variabel intervening?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel intervening (Studi Pada Sector Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023).
 - b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel intervening (Studi Pada Sector Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023).
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel intervening (Studi Pada Sector Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023).
 - d. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai dari profitabilitas, *leverage*, dan *sustainability reporting* terhadap Nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesadaran betapa pentingnya pengungkapan *sustainability reporting*, serta menyokong perusahaan agar lebih memikirkan tanggungjawab sosialnya, sehingga dapat lebih menjahterakan *stakeholdernya*.
- b. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pengungkapan *sustainability reporting*.
- c. Bagi investor, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dalam mempertimbangkan pengungkapan *sustainability reporting* sebelum investor mengambil keputusan dalam berinvestasi di sebuah perusahaan.